

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah inventasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu di terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menurut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari – hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif terwujud dengan menepatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadi siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran penjas. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan

untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar yang sesuai.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara atau teknik penyampaian pelajaran sering disebut gaya mengajar merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses belajar penjas membosankan.

Gaya mengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Gaya mengajar memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai akan menghasilkan sesuatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Melalui penggunaan gaya mengajar yang sesuai, seorang guru akan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang lebih baik, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih meningkat, keberanian siswa dalam mempraktekan gerakan – gerakan olahraga bertambah dan pada akhirnya meningkatkan efektifitas belajar mengajar penjas. Pilihan gaya mengajar disesuaikan dengan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Penggunaan

teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan suasana kelas serta dengan melakukan variasi gaya mengajar akan meningkatkan motivasi belajar mengajar.

Gaya mengajar resiprokal adalah gaya mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memberikan umpan balik. Peranan ini juga memungkinkan terjadinya peningkatan interaksi sosial antar anak didik, dan juga peningkatan interaksi antar peneliti dan anak didik.

Dengan penjelasan tersebut diharapkan siswa dapat lebih berkompeten khususnya dalam pembelajaran lempar cakram, dan kompeten yang diharapkan yaitu siswa dapat lebih mengerti dalam melaksanakan gerakan lengan, gerakan kaki, gerakan badan, serta proses gerakan kombinasi dalam lempar cakram.

Salah satu aktifitas fisik dalam program pendidikan jasmani yang telah cukup dikenal adalah kegiatan atletik salah satunya dari nomor lempar cakram. Lempar cakram adalah salah satu cabang olahraga atletik. Cakram yang dilempar berukuran garis tengah 220 mm dan berat 2kg untuk laki –laki, 1kg untuk perempuan. Lempar cakram cakram diperlombakan sejak Olimpiade I tahun 1896 di Athena, Yunani. Cara melempar cakram dengan awalan dua kali putaran badan, berdiri membelakangi arah lemparan , lengan memegang cakram diayunkan kebelakang kanan diikuti gerakan badan, kaki kanan agak di tekuk, berat badan sebagian besar dikanan, cakram diayunkan kekiri, kaki kanan kendor dan tumit diangkat, lemparan cakram 30 derajat lepas dari pegangan, ayunan cakram jangan mendahului putaran badan, lepaskannya cakram diikuti badan condong kedepan.

Tujuan olahraga lempar cakram adalah untuk dapat melakukan lemparan terhadap cakram dengan jarak terjauh dengan teknik – teknik yang benar. Untuk mencapai tujuan yang di maksud kepada atlet dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam lempar cakram.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran lempar cakram di SLTP PAB 9 Klambir Lima Kec. Hamparan Perak terdapat kesulitan paling mendasar yang di hadapi guru pendidikan jasmani di sekolah adalah guru tidak dapat memberikan umpan balik (*feed back*) secara langsung kepada seluruh siswa dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga tidak semua siswa dapat diberi umpan balik secara langsung. Hasil data observasi , diperoleh bahwa dari 41 orang siswa yang melakukan lempar cakram , ternyata 29 orang siswa (70,73%) masih memperoleh nilai di bawah rata – rata dan selebihnya 12 orang siswa (29,26%) memiliki nilai diatas rata – rata kelas. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan proses pembelajaran lempar cakram belum dapat dilakukan dengan baik dan perlu dilakukan proses pembelajaran yang lebih bervariasi. Selama ini Guru penjas masih sering memberikan materi pelajaran dengan teknik atau cara lama seperti gaya komando dan ceramah. Pada gaya komando atau ceramah, pembelajaran lebih didominasi oleh guru, semua keputusan – keputusan dibuat oleh guru dari mulai pra pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan setelah pembelajaran. Akibatnya siswa merasa bosan Penerapan gaya mengajar yang dilakukan selama ini kurang bervariasi, sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi

pembelajaran. Melalui pembelajaran dengan metode komando, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasi dan daya pikirnya. Proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih kurang mendukung terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan jasmani, terutama pada materi lempar cakram. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui gaya mengajar Resiprokal. Melalui gaya mengajar resiprokal pada proses pembelajaran atletik terutama pada materi lempar cakram diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi. Penggunaan gaya mengajar ini dapat membantu siswa dalam memahami teknik dasar lempar cakram karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk berfikir dan berimajinasi dalam memahami teknik – teknik dasar lempar cakram berbagai cara pemahaman materi/strategi seperti melakukan klarifikasi, memprediksi, kemampuan bertanya dan membuat suatu kesimpulan. Keterangan – keterangan dari guru serta dibantu dengan saling bertukar pengalaman antar sesama siswa sangatakan membantu jalanya proses pembelajaran yang dilakukan. Akibat dari gaya mengajar komando siswa merasa bosan di karenakan kurangnya variasi dalam pembelajaran, situasi ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam pemaknaan materi pembelajaran selain itu siswa tidak dapat berimajinasi dalam daya faktornya.

Lain halnya dengan gaya resiprokal, disini siswa akan melihat dan memahami temannya sendiri dalam proses belajar mengajar, disini juga siswa dibebaskan dengan begitu siswa lebih efektif dan lebih senang dalam proses belajar mengajar tentunya dengan guru yang selalu mengamati pembelajaran yang di laksanakan.

Harapan dari resiprokal ini adalah agar siswa dapat lebih aktif dalam PBM. Dan proses belajar mengajar berjalan lebih baik, nyaman dan menyenangkan dan diharapkan juga agar nilai sesuai dapat lebih baik lagi dalam pembelajaran lempar cakram. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui serangkain tes hasil belajar lempar cakram.

SLTP PAB 9 Klambir V beralamat di jalan klambir lima psr 2, memiliki saran dan prasarana yang di miliki: gedung sekolah yang permanen dengan jumlah ruang belajar 15 kelas, ruang guru 1, ruang computer 1, ruang perpustakaan 1. Selain dari itu SLTP PAB 9 Klambir Lima juga memiliki sarana dan prasarana olahraga, diantaranya lapangan sepak bola, lapangan bola voli, lapangan bulu tangkis, tenis meja, dan halaman bermain. Khusus cabang olahraga lempar cakram terdapat 2 buah cakram .

Siswa di SLTP PAB 9 Klmbir Lima secara umum nya berumur \pm 13 tahun. Sebagian besar para siswa datang kesekolah dengan kendaraan umum berupa angkot, sebagian lagi ada juga yang menggunakan sepeda dan sebagian kecil ada juga yang datang ke sekolah dengan berjalan kaki

Diharapkan gaya mengajar resiprokal dapat sesuai karena gaya mengajar resiprokal lebih mengedepankan keaktifan diantara siswa dengan siswa, kelompok

dengan kelompok. Jadi guru hanya mengarahkan dan memberi masukan agar siswa dapat lebih efektif lagi dan lebih memahami proses belajar mengajar lempar cakram.

Dari latar belakang tersebut peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar lempar cakram melalui gaya mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas VIII SLTP PAB 9 Klambir Lima Kec. Hamparan Perak Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: 1) Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran. 2) Kurangnya variasi dalam pembelajaran. 3) Rendahnya hasil belajar siswa. 4) Pengelolaan prasarana yang kurang kondusif dalam pembelajaran. 5) rendahnya pemahaman siswa dalam melakukan gerakan lempar cakram. 6) siswa melakukan kesalahan pada gerakan langkah pada saat melakukan lempar cakram. 7) siswa melakukan kesalahan pada gerakan ayunan tangan pada saat melakukan lempar cakram. 8) siswa kurangnya memahamin gerakan posisi badan menyamping pada lempar cakram 9) metode belajar guru yang masih pada guru. 10) rendahnya variasi pembelajaran sehingga siswa menjadi jenuh (kurang termotivasi). 11) pembelajaran yang masih monoton. 12) kurangnya pengelolaan sarana pada saat pembelajaran. 13) kurangnya pengelolaan kelas pada saat pembelajaran. 14) banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas. 15) kurangnya interaksi ataupun umapan balik (feed back) antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran

berlangsung. 17) kurangnya sumber bacaan siswa yang berkenaan materi pendidikan jasmani. 18) kurangnya keefektifan waktu yang digunakan dalam memanfaatkan jam pelajaran pendidikan jasmani. 19) kurangnya kreativitasan guru dalam membawakan pelajaran pendidikan jasmani terutama ketika membawa materi lempar cakram. 20) kurang motivasi yang diberikan guru terhadap siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti ini sehingga terfokus dan spesifik maka masalah dibatasi hanya pada “Upaya meningkatkan hasil belajar lempar cakram gaya menyamping melalui gaya mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas VIII SLTP PAB 9 Klambir Lima Kec. Hamparan Perak Tahun Ajaran 2012/2013”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat di rumuskan permasalahan yang diteliti adalah”Apakah gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar lempar cakram Pada Siswa Kelas VIII SLTP PAB 9 Klambir Lima Kec. Hamparan Perak Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya mengajar resiprokal dalam meningkatkan hasil belajar lempar cakram Pada Siswa Kelas VIII SLTP PAB 9 Klambir Lima Kec. Hamparan Perak Tahun Ajaran 2012/2013.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan masukan kepada guru Pendidikan Jasmani di SLTP PAB 9 Klambir Lima Kec. Hamparan Perak untuk menerapkan gaya mengajar yang lebih baik nantinya.
2. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para – para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.